

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Penelitian *explanatory survey* diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, tes, dan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2013, hlm. 13). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang bukan merupakan tempat buatan atau tempat yang sudah direkayasa sebelumnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh *personality* dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI bidang keahlian tata boga di kota Bandung dengan mediasi *self efficacy*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2017, hlm. 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi tidak hanya berkenaan dengan siapa tetapi juga berkenaan dengan apa yang diteliti. Populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau penelitian yang dikehendaki (Riduwan, 2012, hlm. 70).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas XI bidang keahlian tata boga di Kota Bandung dengan nilai Akreditasi “A” dan sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1***Populasi Siswa Kelas XI SMK Bidang Keahlian Tata Boga di Kota Bandung***

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMK Negeri 9 Bandung	132
2	SMK Negeri 15 Bandung	72
3	SMK Pariwisata Telkom	71
4	SMK Yapari Aktripa	61
5	SMK ICB Cinta Wisata	63
6	SMK Balai Perguruan Putri	54
Jumlah		453

Sumber : Data Pokok Pendidikan 2019

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 118). Dengan kata lain sampel adalah populasi adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*) (Arifin, 2012, hlm. 216). Pada penelitian ini sampel diperoleh melalui perhitungan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5% dan didapat 453 siswa yang menjadi responden. Adapun rumus tersebut sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Arifin, 2012, hlm. 216})$$

Presisi yang ditetapkan 5%, maka :

$$n = \frac{453}{453 (0,05)^2 + 1} = \frac{453}{2,1325} = 212,43 \text{ dibulatkan menjadi } 212$$

Keterangan :

n = jumlah anggota sampel

N = Jumlah populasi

d2 = Presisi

3.2.3. Teknik Sampling

Menurut Supranto (2016, hlm. 24) sampling adalah cara pengumpulan data apabila yang diselidiki hanya elemen sampel dari suatu populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Pengambilan sampel *proportional* dilakukan dengan mengambil subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing – masing strata atau wilayah (Riduwan, 2012, hlm. 95).

Adapun jumlah pembagian sampel untuk masing – masing sekolah dengan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N_i}{N} \cdot n \quad (\text{Riduwan, 2012, hlm. 95})$$

Keterangan :

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, distribusi sampel ditunjukkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Distribusi Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Pembulatan
1	SMK Negeri 9 Bandung	$\frac{132}{453} \times 212 = 61,7748$	62
2	SMK Negeri 15 Bandung	$\frac{72}{453} \times 212 = 33,6954$	34
3	SMK Pariwisata Telkom	$\frac{71}{453} \times 212 = 33,2274$	33
4	SMK Yapari Aktripa	$\frac{61}{453} \times 212 = 28,5475$	29
5	SMK ICB Cinta Wisata	$\frac{63}{453} \times 212 = 29,4834$	29
6	SMK Balai Perguruan Putri	$\frac{54}{453} \times 212 = 25,2715$	25
Jumlah		211,99	212 siswa

Sumber: Data diolah 2019

3.3. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel penelitian menjadi indikator. Variabel operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *personality* (X_1), pembelajaran kewirausahaan (X_2), *self efficacy* (X_3) sebagai variabel independen, dan intensi kewirausahaan sebagai variabel dependen (Y).

1. *Personality* oleh Fiest dan Fiest (2008, hlm.4) dimaknai sebagai karakteristik permanen yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang, yang dapat diukur dengan menggunakan *Big Five Model* terdiri dari ; 1) *extraversion*, 2) *agreeableness*, 3) *neuroticism*, 4) *conscientiousness*, dan 5) *openness*.

2. Pembelajaran kewirausahaan oleh Suherman (2010, hlm. 38) dimaknai sebagai pembentukan jiwa wirausaha peserta didik, sehingga menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan produktif. Indikator pembelajaran kewirausahaan dijelaskan oleh Suherman dan Sukmadinata terdiri dari : 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 2) metode pembelajaran, 3) kemampuan guru, 4) pengalaman langsung, dan 5) evaluasi pembelajaran
3. *Self efficacy* oleh Bandura (1998, hlm. 3) dimaknai sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan, yang dapat diukur melalui tiga dimensi, yaitu : 1) tingkat (*level*), 2) kekuatan (*strength*), 3) generalisasi (*generality*).
4. Intensi berwirausaha oleh Shirokova et al. (2015) dimaknai sebagai komitmen untuk memulai sebuah usaha/bisnis baru dan merupakan merupakan proses seseorang untuk menjadi wirausaha. Gelderen (2006, hlm.6) menjelaskan intensi berwirausaha seseorang dapat ditinjau dari empat dimensi yaitu : 1) *desires*, 2) *preferences*, 3) *plans*, dan 4) *behavior expectancies*.

Berdasarkan paparan tersebut, operasional variabel disajikan dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Personality X_1 Pola sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen dan memberikan pengaruh, baik konsistensi maupun individualitas pada perilaku seseorang (Fiest dan Fiest, 2008, hlm. 4)	Ekstraversi	Ramah	<ul style="list-style-type: none"> - Bertutur kata yang baik. - Murah senyum. - Memulai perbincangan terlebih dahulu. - Bertanya tentang kabar lawan bicara. 	Interval
		Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> - Meyakini mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. - Tenang saat mengerjakan tugas. - Tidak takut dengan keberhasilan orang lain. - Tidak bergantung pada pujian orang lain. 	Interval
		Senang	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak bertanya pada 	Interval

		berbicara	<p>orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Senang bercerita kepada orang lain. - Senang mengemukakan pendapat. 	
		Memiliki ketegasan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mudah dipengaruhi orang lain. - Tidak sungkan untuk mengatakan tidak. - Merasa baik – baik saja meski memiliki perbedaan pendapat dengan orang lain. 	Interval
		Senang diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> - Menginginkan pujian. - Tidak tenang saat sendirian. - Aktif bercerita tentang diri di media sosial. 	Interval
		Optimis	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menahan pikiran – pikiran buruk. - Memiliki harapan akan sesuatu yang baik. - Meyakini bahwa kesempatan terbuka untuknya. - Merasa bersyukur meskipun berada pada situasi sulit. 	Interval
	<i>Conscientiousness</i> (kegigihan)	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Menaati peraturan yang berlaku. - Tepat waktu. 	Interval
		Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan tugas yang telah diberikan. - Berani menanggung akibat atas apa yang telah dilakukan. 	Interval
		Terorganisir	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat daftar pekerjaan yang akan dilakukan. - Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan daftar yang telah dibuat. 	Interval
		Memiliki ambisi	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keinginan yang besar untuk memperoleh sesuatu. - Memiliki keinginan yang besar untuk 	Interval

			mencapai sesuatu.	
	<i>Agreeableness</i> (kesepakatan)	Pemaaf	<ul style="list-style-type: none"> - Mau memaafkan kesalahan orang lain. - Tidak mengingat – ingat kesalahan orang lain. - Tidak membalas perbuatan buruk orang lain. 	Interval
		Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa bekerjasama dalam kelompok. - Bersedia membantu dalam permasalahan 	Interval
		Percaya terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mudah curiga. - Menganggap bahwa seseorang itu tidak berbohong. 	Interval
		Mau mengalah	<ul style="list-style-type: none"> - Bersedia mengalah untuk mencapai kesepakatan. - Tidak mempertahankan pendapat sendiri. 	Interval
	<i>Neuroticism</i> (ketidakstabilan emosi)	Tingkat ketenangan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mudah khawatir. - Tidak mudah tersinggung. - Tidak mudah gelisah - Tidak cepat marah 	Interval
		Tingkat kepanikan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak gugup dalam situasi bagaimanapun. - Tidak takut dengan sesuatu yang mendadak - Tetap dapat berpikir dalam situasi yang mendadak. 	Interval
	<i>Openness to Experiences</i> (keterbukaan)	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki ide – ide baru. - Memiliki rasa ingin tahu terhadap hal – hal baru. - Senang mencoba hal baru tanpa takut gagal. 	Interval
		Toleran	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima perbedaan pendapat orang lain. - Bersedia menerima 	Interval

			kritik	
Pembelajaran Kewirausahaan X ₂ Membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan produktif (Suherman, 2010, hlm.38)	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Instruksional Khusus	- Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru sebelum memulai proses KBM	Interval
	Bahan Ajar	<i>Self instructional</i>	- Bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Interval
		<i>Self contained</i>	- Bahan ajar terdiri dari kompetensi dasar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.	Interval
		<i>Adaptive</i>	- Bahan ajar memuat materi yang sesuai dengan perkembangan kewirausahaan saat ini. - Bahan ajar memuat materi yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.	Interval
		<i>User friendly</i>	- Bahan ajar memuat informasi yang membantu siswa untuk mempelajari kewirausahaan. - Bahan ajar memuat informasi yang membantu siswa mendapatkan informasi yang sejelas – jelasnya.	Interval
		<i>Self alone</i>	- Bahan ajar dapat digunakan oleh siswa tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.	Interval
	Proses Belajar Mengajar	Guru	- Guru menguasai materi pembelajaran. - Guru mampu mengkondisikan kelas. - Guru mampu memotivasi siswa untuk menjadi wirausaha.	Interval
	Metode	- Metode pembelajaran	Interval	

		Pembelajaran	<p>sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan - Metode pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menjadi wirausaha. 	
		Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pembelajaran di dalam mendorong siswa untuk aktif mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan berkomunikasi. - Proses pembelajaran di inkubator bisnis mendorong siswa untuk menjadi seorang wirausaha. 	Interval
	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi kompetensi pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, menjodohkan dan uraian. - Evaluasi dilakukan melalui penugasan secara individu atau kelompok. 	Interval
		Evaluasi kompetensi keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dilakukan melalui penilaian praktik. - Evaluasi dilakukan melalui penilaian proyek. 	Interval
		Evaluasi kompetensi sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap siswa dinilai melalui pengamatan guru. - Sikap siswa dinilai melalui penilaian teman sebaya. - Siswa menilai sendiri kompetensi sikap mereka melalui 	Interval

			penilaian diri.	
<p><i>Self Efficacy</i> X₃</p> <p>Keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan (Bandura, 1998, hlm.3)</p>	<i>Level</i>	Tingkat keyakinan akan menjadi wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keyakinan berkarir sebagai wirausaha. - Memiliki keyakinan mampu menjadi seorang wirausaha. 	Interval
		Tingkat keyakinan mampu menghadapi kesulitan dan kegagalan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keyakinan mampu menghadapi kesulitan dalam menjalankan usaha. - Memiliki keyakinan mampu menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usaha. - Memiliki kesiapan dalam menghadapi kegagalan. 	Interval
		Tingkat keyakinan mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Bergabung dengan komunitas wirausaha. - Memiliki keyakinan mampu bersaing dengan usaha sejenis. 	Interval
	<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan dari keyakinan akan kemampuan diri untuk menjadi wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keyakinan akan menjadi wirausaha sukses. - Memiliki keyakinan bertahan menjalankan usaha dalam kondisi apapun. - Memiliki keyakinan mampu menghadapi tantangan usaha. 	Interval
	<i>Generality</i>	Keyakinan terhadap bidang usaha yang dipilih	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu yakin untuk memilih usaha dibidang kuliner. - Selalu yakin terhadap usaha yang dipilih dan tidak terpengaruh untuk berubah meskipun ada usaha lain yang menggiurkan. 	Interval
	Intensi Berwirausaha	<i>Desires</i>	Memiliki keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Kuatnya keinginan menjadi wirausaha.

Y Komitmen untuk memulai sebuah bisnis baru dan merupakan proses seseorang untuk menjadi wirausaha (Shirokova et al. 2015)		menjadi wirausaha	- Memilih berkarir sebagai wirausaha dibandingkan sebagai pekerja.	
	<i>Preferences</i>	Memiliki preferensi menjadi wirausaha adalah suatu kebutuhan	- Menjadi wirausaha adalah tujuan yang ingin dicapai. - Memiliki bisnis/usaha merupakan sebuah kebutuhan.	Interval
	<i>Plans</i>	Membuat rencana untuk memulai usaha	- Mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan. - Membuat rencana bisnis. - Bersedia menabung untuk modal memulai usaha. - Mencari informasi cara memperoleh dana dari pihak ketiga.	Interval
	<i>Behavior Expectation</i>	Memiliki Target usaha	- Memiliki rencana untuk memulai usaha dalam kurun waktu 2 tahun dari sekarang. - Menyusun target yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu.	Interval

3.4. Pengembangan Instrumen Penelitian

3.4.1. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan data yang diperlukan, maka instrumen penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) yang disebar kepada responden untuk mengungkapkan data tentang *personality*, pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan intensi berwirausaha. Pada setiap butir pernyataan pada disediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert untuk menyatakan pendapat responden.

3.4.2. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket disebarakan kepada responden, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, sehingga hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat diyakini.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauhmana validitas data yang didapat dari penyebaran angket (kuesioner). Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji validitas diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2012, hlm. 73})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah sampel

Adapun kriteria untuk menentukan valid atau tidaknya angket adalah membandingkan harga r_{xy} setiap item pertanyaan dengan nilai yang ada pada r_{tabel} , pada taraf 5%. Dengan $N = 212$, diperoleh r_{tabel} 0,134, kriteria penentuan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan valid. Hasil uji instrumen penelitian disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Ringkasan Hasil Uji Instrumen

No	Variabel	No Item	No Item Tidak Valid	Koefisien Alpha
1	<i>Personality</i>	1 – 35	4,35	0,964
2	Pembelajaran Kewirausahaan	36 – 56	-	0,970
3	<i>Self Efficacy</i>	57 – 68	-	0,981
4	Intensi Berwirausaha	69 – 80	71	0,922

Sumber : Lampiran (data diolah, 2019)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menyatakan tingkat keajegan suatu soal tes (Suherman, 2003: 154), untuk mengukurnya menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (Kusnendi, 2008, hlm. 97). Dengan $N = 212$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,134. Keputusan pengujian reliabilitas dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dinyatakan reliabel jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (Riduwan, 2012, hlm. 139).

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 97})$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas tes.
- N = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
- 1 = bilangan konstan
- $\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap – tiap butir item
- S_t^2 = varian total

Berdasarkan hasil uji instrumen pada tabel 3.4 diketahui bahwa nilai korelasi *Cornbach's Alpha* pada masing – masing variabel berada pada kategori tinggi, dengan membandingkan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Hasil pengujian instrumen menunjukkan seluruh variabel dalam penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen dinyatakan konsisten dan akurat serta dapat digunakan untuk penelitian.

3.5. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinieritas

Umar (2011, hlm. 182) mengatakan bahwa uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terkait dengan masing – masing variabel bebas bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi (Riduwan, 2013, hlm. 256). Jika $Sig.deviation\ from\ linearity > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu pula sebaliknya,

4. Uji Autokorelasi

Umar (2011, hlm. 182) mengatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negative anatar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi autokorelasi, hal ini menyebabkan informasi yang diberikan menyesatkan. Oleh karena itu perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Tujuan dilakukan analisis deskriptif adalah untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing – masing variabel secara umum (Kusnendi, 2008, hlm. 6)

Statistik deskriptif yang dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif mengenai karakteristik responden, statistik deskriptif variabel dan deskripsi berdasarkan indikator.

Setiap variabel dihitung statistik deskriptifnya, yang penentuan kategorisasinya menggunakan pendekatan distribusi normal. Pada masing – masing variabel dibagi menjadi tiga kelompok, dengan rumus interval oleh (Kusnendi, 2018b) sebagai berikut :

Tabel 3.5
Rumus Interval Kategorisasi Responden

Rentang Skor	Kategori
$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq (\mu - 1,0 \sigma)$	Sedang
$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	Rendah

Keterangan :

X = skor empiris

μ = rata – rata teoritis (skor min + skor maks)/2

σ = simpangan baku teoritis (skor maks – skor min)/6

Berdasarkan perhitungan rumus pada tabel maka diperoleh interval skor masing – masing variabel yang dirangkum dalam kategorisasi variabel penelitian disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Rentang Skor	Kategori
<i>Personality</i>	$X > 121$	Tinggi
	$77 < X \leq 121$	Sedang
	$X \leq 77$	Rendah
Pembelajaran Kewirausahaan	$X > 77$	Tinggi
	$49 < X \leq 77$	Sedang
	$X \leq 49$	Rendah
<i>Self Efficacy</i>	$X > 44$	Tinggi
	$28 < X \leq 44$	Sedang
	$X \leq 28$	Rendah
Intensi Berwirausaha	$X > 44$	Tinggi
	$28 < X \leq 44$	Sedang
	$X \leq 28$	Rendah

Sumber : data diolah (2019)

Langkah selanjutnya dalam deskripsi variabel penelitian adalah menentukan tingkat masing – masing variabel berdasarkan indikatornya untuk melihat tingkat indikator yang paling mempengaruhi dilihat dari nilai rata – rata relatif skor setiap item.

Berdasarkan acuan distribusi normal, maka interpretasi skor terhadap semua indikator dikategorisasikan ke dalam tiga level, yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan range interval dilakukan sebelum perhitungan skor, dengan rumus :

$$\text{Range} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} \quad (\text{Sugiyono, 2017})$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka :

$$\text{Range} = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Skala penafsiran skor rata – rata per indikator disajikan pada tabel 3.7

Tabel 3.7

Kategorisasi Variabel Penelitian

Rentang Skor	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,67	Sedang
3,68 – 5,00	Tinggi

Sumber : data diolah (2019)

3.6.2. Analisis Jalur

Kusnendi (2008, hlm.146) menjelaskan analisis jalur adalah metode untuk mengukur validitas dari teori mengenai hubungan kausal antara tiga atau lebih variabel yang dapat dipelajari menggunakan rancangan penelitian korelasi. Sementara menurut Ridwan (2012, hlm. 2) model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm.222) menjelaskan langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut.

1) Merumuskan model yang akan diuji dalam sebuah diagram jalur lengkap.

Adapun diagram jalur lengkap pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:

a. Struktur Model 1

$$\mathbf{X}_3 = \rho_{x_3x_1} \mathbf{X}_1 + \rho_{x_3x_2} \mathbf{X}_2 + \rho_{x_3} \varepsilon_1$$

Keterangan :

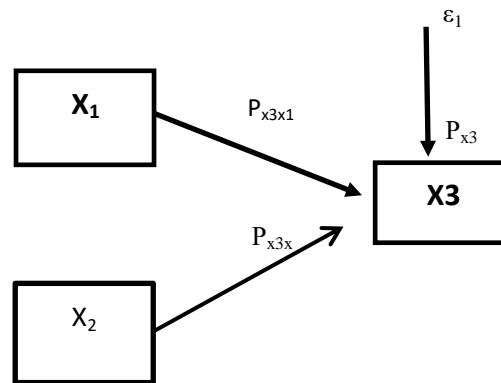
P = koefisien jalur

X_1 = *personality*

X_2 = pembelajaran kewirausahaan

X_3 = *self efficacy*

ε_1 = faktor residual



Gambar 3.1

Hubungan Struktural X_1 dan X_2 terhadap X_3

b. Struktur Model 2

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{yx3}X_3 + \rho_y \varepsilon_2$$

Keterangan :

Y = intensi berwirausaha

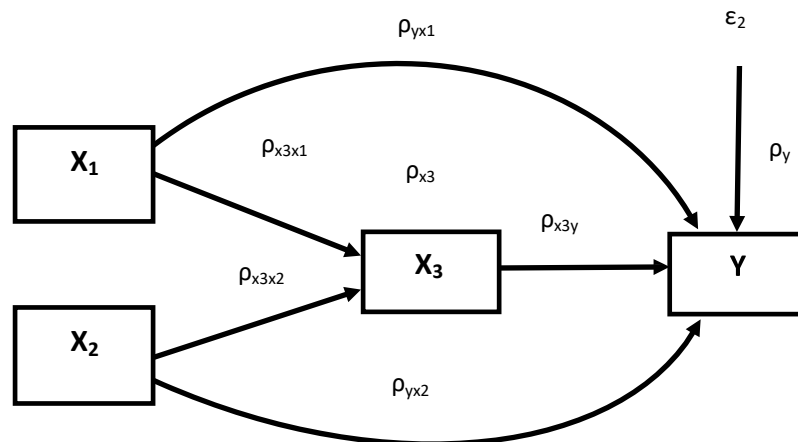
ρ = koefisien jalur

X_1 = *personality*

X_2 = pembelajaran kewirausahaan

X_3 = *self efficacy*

ε_2 = faktor residual



Gambar 3.2

Hubungan Struktural X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

- 2) Menghitung koefisien jalur dengan menghitung R^2 , uji F, dan uji t
- 3) Meringkas dan Menyimpulkan.

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2009) atau dengan kata lain menguji signifikansi masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian statistik dilakukan dengan rumus berikut :

$$t_i = \frac{\rho_{YiXk}}{SE} = \frac{\rho_{YiXk}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YiXk})c_{kk}}{n-k-1}}} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 155})$$

Keterangan :

ρ_{YiXk} = koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap variabel endogen

SE = standar error

n = ukuran sampel

k = banyaknya variabel

c_{kk} = elemen matriks invers korelasi variabel penyebab

Adapun hipotesis statistik pengujian parsial, dengan harapan H_0 ditolak yakni Sig. <0,05.

Hipotesis Statistik	
$H_0 = \rho_{X_3X_1} \leq 0$	<i>Personality</i> (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap <i>self efficacy</i> (X_3)
$H_a = \rho_{X_3X_1} > 0$	<i>Personality</i> (X_1) berpengaruh positif terhadap <i>self efficacy</i> (X_3)
$H_0 = \rho_{X_3X_2} \leq 0$	Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap <i>self efficacy</i> (X_3)
$H_a = \rho_{X_3X_2} > 0$	Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif terhadap <i>self efficacy</i> (X_3)
$H_0 = \rho_{YX_1} \leq 0$	<i>Personality</i> (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y)
$H_a = \rho_{YX_1} > 0$	<i>Personality</i> (X_1) berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y)
$H_0 = \rho_{YX_2} \leq 0$	Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y)
$H_a = \rho_{YX_2} > 0$	Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y)
$H_0 = \rho_{YX_3} \leq 0$	<i>Self Efficacy</i> (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y)
$H_a = \rho_{YX_3} > 0$	<i>Self Efficacy</i> (X_3) berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y)
$H_0 = \rho_{X_1X_3} \cdot \rho_{YX_3} \leq 0$	<i>Personality</i> (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y) dimediasi <i>Self Efficacy</i> (X_3)
$H_a = \rho_{X_1X_3} \cdot \rho_{YX_3} > 0$	<i>Personality</i> (X_1) berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y) dimediasi <i>Self Efficacy</i> (X_3)
$H_0 = \rho_{X_2X_3} \cdot \rho_{YX_3} \leq 0$	Pembelajaran kewirausahaan (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y) dimediasi <i>Self Efficacy</i> (X_3)
$H_a = \rho_{X_2X_3} \cdot \rho_{YX_3} > 0$	Pembelajaran kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Y) dimediasi <i>Self Efficacy</i> (X_3)

3.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Squared multiple correlation menunjukkan besarnya pengaruh bersama seperangkat variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang terdapat pada model struktur yang dianalisis (Kusnendi, 2008, hlm.157). Rumus koefisien determinasi R^2 sebagai berikut.

$$R^2_{YiXk} = \frac{\sum(\rho_{Y_i X_k})(\gamma_{Y_i X_k})}{n} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 155})$$

Keterangan :

R^2_{YiXk} = besarnya pengaruh secara bersama variabel eksogen terhadap variabel endogen

γ_{Y_i} = koefisien korelasi

k = banyaknya variabel penyebab dalam model

y = variabel endogen

n = ukuran sampel

Adapun kriteria yaitu jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antarvariabel eksogen dengan endogen semakin erat atau model tersebut dinilai baik. Sebaliknya jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antarvariabel eksogen semakin jauh atau model tersebut dinilai kurang baik.

3.7.3. Koefisien Jalur *Error Variabel* (Variabel Residu)

Error variabel menggambarkan besarnya faktor kekeliruan, residual atau pengaruh variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel endogen (Kusnendi, 2008, hlm.77). Untuk mengetahui pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\rho_{ei} = \sqrt{1 - (R^2_{YiXk})} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 155})$$

1.7.4. Uji Mediasi *Normal Theory Approach*

Uji variabel mediasi dilakukan menggunakan metode *Product of Coefficient* yang dikembangkan oleh Sobel (Baron dan Kenny, 1986) dan dikenal dengan uji sobel (1982). Pada metode ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat

melalui variabel mediasi atau dengan kata lain menguji pengaruh tidak langsung (Ghozali, 2013, hlm. 24).

Menurut Kusnendi (2018, hlm. 5) uji signifikansi *indirect effect* dengan pendekatan *Sobel*, *Aroian* dan *Goodman test* yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$1. \text{ Sobel Test} \quad z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2}}$$

$$2. \text{ Aroian Test} \quad z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}}$$

$$3. \text{ Goodman Test} \quad z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}}$$

Sumber : Kusnendi (2018, hlm.5)

Keterangan

Ab = Koefisien *indirect effect* yang diperoleh dari perkalian antara *direct effect* a dan b

A = Koefisien *direct effect* variabel bebas terhadap variabel mediasi

B = Koefisien *direct effect* variabel mediasi terhadap variabel terikat

Sa = *Standar error* koefisien regresi a

Sb = *Standar error* koefisien regresi b

Kriteria penarikan kesimpulan adalah apabila nilai absolut $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ atau $p\text{-value} < 0,05$ maka *self efficacy* memediasi hubungan kausal antara *personality* dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

3.8. Model Dekomposisi Pengaruh Kausal Antar Variabel

Model dekomposisi adalah model dalam kerangka *path analysis* yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antarvariabel baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Sedangkan hubungan non kausalitas tidak termasuk dalam perhitungan ini (Riduwan dan Kuncoro, 2011, hlm. 151). Perhitungan menggunakan analisis jalur dengan menggunakan model dekomposisi pengaruh kausal antarvariabel dibedakan menjadi tiga (Kusnendi, 2008, hlm.150) yaitu :

1. *Direct causal effect* adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen tanpa melalui variabel endogen lain.

2. *Indirect causal effect* adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis.
3. *Total causal effect* adalah jumlah dari pengaruh kausal langsung dan pengaruh kausal tidak langsung.

Tabel 3.7

Model dekomposisi Pengaruh Kausal Antarvariabel

Pengaruh Kausal	Penjabaran	Keterangan
<i>Direct causal effects</i>	ρ_{ik_j}	ρ_{ik_j} = koefisien jalur X_k terhadap Y_i
<i>Indirect causal effects</i>	$(\rho_{ik_j}).(\rho_{ii_j})$	ρ_{ii_j} = koefisien jalur antarvariabel endogen Y_i
<i>Total causal effects</i>	$\rho_{ik_j} + (\rho_{ik_j}).(\rho_{ii_j})$	